

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT YANG BAIK DAN BENAR UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR**

**Richa Putri Salamah, Muhammad Rudy\*, Ria Elisa Agustina, Riri Novianti**

Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

\*E-mail Korespondensi Penulis : [mrudy@malahayati.ac.id](mailto:mrudy@malahayati.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Medicines are substances or materials, including biological products, which are used to influence or investigate physiological systems or pathological conditions in the context of diagnosis, prevention, healing, recovery, health improvement and contraception for humans. Based on information obtained from interviews by the service team with the principal of SD Negeri 2 Rajabasa, many students of SD Negeri 2 Rajabasa do not know about the proper and correct use of medicine. The aim of this community service activity is to increase the knowledge of grade 5 students at SD Negeri 2 Rajabasa regarding the proper and correct use of medicine, so that they can manage their health better and reduce the dangers and risks of inappropriate use of medicine. Pre Test, Post Test and question and answer discussion regarding the material that has been presented. The results of the activity showed an increase in knowledge of the proper and correct use of medicines. This activity is very useful for grade 5 students at SD Negeri 2 Rajabasa.*

*Keywords : Medicine, Counseling, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Obat adalah bahan atau panduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara oleh tim pengabdian dengan kepala sekolah SD Negeri 2 Rajabasa, siswa/siswi SD Negeri 2 Rajabasa banyak yang belum mengetahui tentang penggunaan obat yang baik dan benar. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas 5 di SD Negeri 2 Rajabasa mengenai penggunaan obat yang baik dan benar, sehingga mereka dapat mengelola kesehatan mereka lebih baik dan mengurangi bahaya dan risiko penggunaan obat yang tidak tepat. Dilaksanakan dengan metode penyuluhan, *Pre Test*, *Post Test* dan diskusi tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan penggunaan obat yang baik dan benar. Kegiatan ini sangat bermanfaat pada siswa/siswi kelas 5 di SD Negeri 2 Rajabasa.

**Kata Kunci : Obat, Penyuluhan, Sekolah Dasar**

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan obat di masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Baik itu obat yang sudah diresepkan oleh dokter, maupun penggunaan obat atas inisiatif sendiri. Terjadinya kasus mengenai penggunaan obat yang tidak tepat sering dijumpai, kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian yang salah satunya terjadi akibat kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat yang digunakan (Hisfarsi, 2017).

Obat adalah bahan atau panduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Obat dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan jika salah dalam penggunaannya. Berbagai masalah dalam penggunaan obat dapat terjadi disebabkan karena salah satu faktor pengetahuan masyarakat yang terbatas (Fiskia & Rajih, 2023)

Ikatan Apoteker Indonesia mencatat sebanyak 14,7% anak yang disurvei pernah menyimpan obat sebagai alat permainan, 11,5% anak pernah membeli obat bebas tanpa sepengetahuan orang tua, 31,4% anak pernah mengambil obat di rumah tanpa disuruh oleh orang tua, 35,6% anak pernah membuang obat secara sembarangan, serta 47,5% anak pernah meminum obat tanpa didampingi oleh orang tua (Kristiyani & Admaja, 2021).

Pemberdayaan program pendidikan kesehatan serta pelayanan kesehatan di usia dini terutama di level Sekolah Dasar (SD) telah mulai berkembang, banyak program kesehatan seperti dokter cilik yang dijalankan oleh Sekolah Dasar di Indonesia. Hal ini searah dengan kampanye yang telah dilaksanakan WHO Global School Health Initiative sejak tahun 1995 dalam upaya agar menjalankan dan menegaskan kegiatan promosi kesehatan baik di sektor lokal, nasional, regional ataupun global. Promosi kesehatan (promkes) yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah tersebut merupakan penerapan dari kebijakan tentang sekolah sehat yang diperkenalkan oleh WHO di tahun 1995 (Anbazhaga *et al.*, 2016).

Anak-anak di sekolah harus didorong untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan tentang pengobatan mereka dan didukung untuk bertanggung jawab

sendiri, misalnya anak-anak diberikan edukasi bagaimana menyimpan obat dengan aman (Thahir & Masnar, 2021).

Pengetahuan masyarakat masih sangat terbatas, ternyata masyarakat masih kurang mengenal siapa apoteker dan bagaimana dunianya sehingga akses masyarakat untuk mendapatkan informasi obat juga terbatas. Karena pengetahuan mengenai obat yang terbatas tersebut maka banyak timbul permasalahan dalam penggunaan obat. Masalah tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga berkaitan dengan anak-anak. Anak sering bersikap enggan untuk patuh minum obat demi kesembuhan penyakit atau gangguan yang dideritanya, karena beranggapan obat memiliki rasa yang pahit dan tidak enak. Orang tua, terutama ibu, sangat berperan dalam menjaga anak untuk patuh minum obat. Namun, problema ini akan menjadi lebih mudah lagi jika pada diri anak juga ditumbuhkan kesadaran untuk patuh minum obat sejak mereka berusia dini. Selain itu, kurangnya pengetahuan anak mengenai obat yang benar akan menyebabkan anak mudah terpengaruh untuk menyalahgunakan obat tersebut, terutama golongan narkotika dan obat terlarang (Aziz *et al.*, 2021).

Anak-anak masih kurang dalam pengetahuan mengenai obat, hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan bagi anak-anak yang merupakan siswa SD yaitu anak sering bersikap enggan untuk patuh minum obat demi kesembuhan penyakit atau gangguan yang dideritanya, karena beranggapan obat memiliki rasa yang pahit dan tidak enak. Selain itu, kurangnya pengetahuan anak mengenai obat yang benar atau penggunaan obat yang benar akan menyebabkan anak tersebut salah dalam pengaplikasian obat-obatan dan juga dapat menyalahgunakan obat tersebut. Karena kurangnya informasi, anak-anak tidak memahami dosis obat yang tepat, efek samping obat yang digunakan. Dengan demikian anak-anak di sekolah harus didorong untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan tentang menggunakan obat yang baik dan benar (Yanti & Vera, 2020).

Sasaran penyuluhan ini adalah siswa/siswi kelas 5 di SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung. Tujuan umum program yang dipilih pada Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi serta pengetahuan kepada Siswa & Siswi SD Negeri 2 Rajabasa tentang penggunaan obat yang baik dan benar. Kemudian memiliki tujuan khusus yaitu meningkatkan pemahaman

siswa/siswi tentang penggunaan obat yang aman, mengajarkan siswa/siswi cara mengenali jenis obat dan dosis yang sesuai dan menyadarkan siswa/siswi akan risiko bahaya penggunaan obat yang tidak tepat.

## **MASALAH**

Anak-anak masih kurang dalam pengetahuan mengenai obat, hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan bagi anak-anak yang merupakan siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 2 Rajabasa oleh tim pengabdian, siswa/siswi SD Negeri 2 Rajabasa banyak yang belum mengetahui tentang penggunaan obat yang baik dan benar, sehingga kami berharap dengan di lakukannya kegiatan ini dapat membantu siswa/siswi meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat yang baik dan benar.

## **METODE**

Program yang dilaksanakan penulis pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan tentang “Peningkatan Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar Untuk Siswa Sekolah Dasar. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 2 Desember 2023 di SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung.

Pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan, *Pre Test*, *Post Test* dan diskusi Tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Untuk mempermudah penyampaian materi dipergunakan alat bantu seperti *Power Point* dan poster. Sebelum penyuluhan dimulai, penulis membagikan *Pre test* sebanyak 10 soal melalui pengisian kuisioner dengan masing-masing siswa/siswi memilih jawaban yang dipilih. Setelah dilakukan *Pre Test* maka selanjutnya dilakukan pemaparan materi tentang Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar Untuk Siswa Sekolah Dasar.

Tabel 1. Kuisioner Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Siswa/Siswi Kelas 5 SDN 2 Rajabasa Bandar Lampung Mengenai Penggunaan Obat Yang Baik Dan Benar

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
Data responden:			
	Nama :		
	Umur :		
	Jenis kelamin :		

1	Obat yang baik dan benar adalah obat yang telah diresepkan oleh dokter		
2	Cara menggunakan obat yang baik yaitu dengan cara meminumnya tiap hari sesuai apa yang kita rasakan		
3	Dalam penyimpanan obat, semua sediaan obat disimpan ke dalam kulkas		
4	Obat yang diminum 3 kali sehari, waktu meminumnya adalah pagi, siang, malam		
5	Kita tidak perlu membaca petunjuk penggunaan obat pada kemasan obat karena sama saja akan diminum dan sudah diberitahukan oleh dokter		
6	Ketika obat sudah kadaluarsa, obat masih dapat dikonsumsi tetapi tanggal kadaluarsanya tidak lebih dari 1 bulan		
7	Semua sediaan padat atau obat padat boleh digerus		
8	Cara menyimpan obat sirup yang baik adalah tidak lebih dari 3 bulan		
9	Jika menimbulkan efek samping obat, obat tetap diminum sampai habis supaya efek dari obat tersebut menghilang		
10	Obat salep adalah obat atau sediaan yang digunakan pada bagian tubuh luar, tetapi obat salep juga dapat ditelan		

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan terkait Peningkatan Penggunaan Obat Yang Baik Dan Benar Untuk Siswa Sekolah Dasar telah dilakukan dengan baik. Kami melakukan persiapan dari pagi sebelum memulai penyuluhan, penyuluhan dimulai pukul 09.00 WIB. Setelah sampai di SD Negeri 2 Rajabasa pada pukul 08.00 WIB, kami meminta izin kepada kepala sekolah dan wali kelas 5 untuk mempersiapkan ruang dan alat bantu untuk melakukan penyuluhan. Kemudian kepala sekolah dan wali kelas 5 mengizinkan untuk mempersiapkannya, kami mulai menyiapkan meja, kursi, sound, poster dan proyektor.

Sebelum memulai penyuluhan, kami melakukan pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat terlebih dahulu dengan dosen pembimbing, kepala sekolah dan wali kelas 5. Yang pertama dimulai dari sambutan kepala sekolah SD Negeri 2 Rajabasa dan sambutan dari dosen pembimbing. Setelah itu, ditutup acara pembukaan dengan pemberian plakat kepada kepala sekolah SD Negeri 2

Rajabasa. Selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang Peningkatan Penggunaan Obat Yang Baik Dan Benar Untuk Siswa Sekolah Dasar.



Gambar 1. Pemaparan Materi    Gambar 2. Pemberian Plakat

Penjelasan dimulai dari definisi umum obat, cara menggunakan obat sesuai aturan pakai dan obat kadaluarsa. Anak-anak masih belum menyadari konsekuensi penggunaan obat yang tidak tepat hingga penggunaan obat yang kadaluarsa yang akan berdampak besar bagi mereka. Siswa/siswi masih belum mengetahui jenis efek samping obat itu seperti apa. Pemateri juga menjelaskan apa saja jenis efek samping obat antara lain, gatal, sakit kepala, mual, nyeri sendi, perut sakit, ruam dan kurang nafsu makan.

Siswa/siswi kelas 5 SD Negeri 2 Rajabasa menyimak materi dengan tertib, mereka juga sangat antusias dalam membicarakan tentang obat-obatan. Diantara mereka menjelaskan tentang pengalaman dalam penggunaan obat di rumah, mereka masih belum mengerti cara menggunakan obat yang baik dan benar. Untuk itu pemateri menjelaskan dengan kata-kata yang mudah dipahami, supaya mereka dapat menangkap materi yang disampaikan.

Penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar, para siswa/siswi memperhatikan dengan saksama pemaparan materi yang disampaikan oleh salah satu peserta pengabdian. Untuk memastikan siswa/siswi tersebut memahami dan mengerti materi yang disampaikan serta diperolehnya keberhasilan dari program

penyuluhan ini, dilakukan diskusi tanya jawab dan memberikan Post Test sebanyak 10 soal dengan pengisian kuisioner

Kuisioner sebelum dan sesudah penyuluhan atau *Pre Test* dan *Post Test* yang terdapat pada lampiran 1. tersebut yang telah diisi oleh semua siswa/siswi kelas 5 SD Negeri 2 Rajabasa diberi nilai, supaya dapat melihat peningkatan pemahaman dari penyampaian materi. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan analisis dengan *software IBM® SPSS® Statistics*.

Pada analisis data nilai 10 untuk jawaban yang benar, dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Hasil *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai *pretest* dan *posttest* siswa/i kelas 5 SD Negeri 2 Rajabasa

No.	Nama	<i>Pre test</i>	<i>Post Test</i>
1.	ABYAN RAMIRO WINATA	60	90
2.	AQILA PUTRI MARIAM	50	90
3.	ARRAFI MAULANA RIZKI	60	100
4.	ARTEMILOVEYOUSUFI HUBBI HIKAMI	60	100
5.	ARYA WILLYANSAH	60	100
6.	AXELLE GAFRIEL MOYNZANE Z.	50	100
7.	BERNADETTE ALENA H.K BR. SINAGA	50	100
8.	BIMA GHAFARA	50	100
9.	BRILINT RIZQA ATEUQY	60	100
10.	CHIKA LATISYA K.	50	100
11.	DEVA SEPTRIANI	50	100
12.	DEVI SEPTRIANI	60	100
13.	DINAR JATI DESTIKA	50	100
14.	EVELYN SYAKINA PUTRI	50	100
15.	FADHLAN NABIL MIA	50	100
16.	FADHLURRAHMAN ABYAN DZAKI	50	100
17.	JEANDRA DWI SAPUTRA	50	100
18.	KEYLA KANZA P.	50	90
19.	LUCKY MAHARDIKA	50	80
20.	MUHAMMAD ADZIN ALVARO S.	50	90
21.	MUHAMMAD DAYEN DESATRIAN	50	100
22.	NAYRA SALSABILLA AZZAHRA	50	100
23.	NAZWA PUTRI ASSYIFA	50	100
24.	QUEENARA DILA PRATAMA	50	100
25.	ROBIN NAUFAL PRASETYA	50	90
26.	SAI HABIB MUHAMMAD JATI	60	100
27.	SALSABILA ATIKAH FAATIN	50	100
28.	UMAIROH NURRI AFIFAH	60	100
29.	ZAIRA AZARENKA PUTRI	50	90
30.	ZALYLA ARUZI	50	100
	RATA-RATA	51,33	97,00

Hasil yang didapatkan berdasarkan tabel 2. banyak siswa/siswi memiliki nilai *Pre Test* yang rendah mulai dari 50 dan mereka meningkat menjadi 100 pada nilai *Post Test*. Rata-rata nilai *Pre Test* dan *Post Test* menunjukkan peningkatan secara keseluruhan, dari 51,33 menjadi 97,00. Peningkatan rata-rata yang signifikan ini dapat diartikan sebagai hasil positif dari kegiatan penyuluhan ini. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa & siswi kelas 5 SD Negeri 2 Rajabasa memiliki perbedaan dalam penangkapan materi sebelum dan sesudah penyuluhan tentang penggunaan obat yang baik dan benar.

Pada umumnya, usia produktif mendukung pemahaman seseorang terhadap informasi yang diterimanya. Usia merupakan faktor intrinsik yang dimiliki setiap individu yang mempengaruhi pemahaman seseorang dalam mencerna suatu informasi (Hamzah & Rafsanjani, 2022). Hal ini yang mendasari bahwa usia yang tergolong masih muda, memudahkan sebagian besar responden seperti pada anak Sekolah Dasar (SD) dalam meningkatkan pemahaman tentang penggunaan obat yang baik dan benar.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Statistik Dengan IBM® SPSS® 21

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>SE</b>	<b>P Value</b>	<b>N</b>
Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Obat Yang Baik Dan Benar Untuk Siswa sekolah Dasar					
Pre Test	51,33	6,288	1,148	0,000	30
Post Test	97,00	5,350	,977	0,000	30

Pengujian hipotesis statistik ini dilakukan dengan menggunakan uji T (*One Sample T-Test*). Pengujian menggunakan uji T untuk mengetahui adanya perbedaan pemahaman siswa/siswi sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Pada uji ini terdapat beberapa ketentuan yang dijadikan pedoman, apabila  $\alpha < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Sarah *et al.*, 2022).



Hasil yang didapatkan berdasarkan tabel 2. diperoleh rata-rata pengetahuan siswa/siswi kelas 5 SD Negeri 2 Rajabasa terkait dengan pengetahuan penggunaan obat yang baik dan benar sebelum penyuluhan (*Pre Test*) 51,33 dengan standar deviasi 6,288 dan setelah dilakukan penyuluhan (*Post Test*) 97,00 dengan standar deviasi 5,350. Dihasilkan taraf signifikansi (*P Value*) *Pre Test* dan *Post Test* sebesar 0,000. Sehingga nilai  $0 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan siswa/siswi kelas 5 SD Negeri 2 Rajabasa sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan penggunaan obat yang baik dan benar.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan sarana bagi mahasiswa untuk berpraktisipasi aktif di lingkungan masyarakat. kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

1. Penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan penggunaan obat yang baik dan benar sangat bermanfaat bagi siswa/siswi kelas 5 di SD Negeri 2 Rajabasa. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi kelas 5 di SD Negeri 2 Rajabasa mengenai cara menggunakan obat yang baik dan benar.
2. Terdapat peningkatan yang signifikan antara pengetahuan siswa/siswi kelas 5 SD Negeri 2 Rajabasa sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh faktor intrinsik, yaitu usia. Usia produktif mendukung pemahaman seseorang terhadap informasi yang diterimanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anbazhagan, S., Shanbhag, D., Antony, A., Bhanuprakash, K., Anbazhagan, S., Chandran, N., & Ramakrishna, G. 2016. Comparison of effectiveness of two methods of health education on cancer awareness among adolescent school children in a rural area of Southern India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 5(2) : 430-43 DOI:10.4103/2249-4863.192357 [https://journals.lww.com/jfmpc/Fulltext/2016/05020/Comparison\\_of\\_effectiveness\\_of\\_two\\_methods\\_of.41.aspx](https://journals.lww.com/jfmpc/Fulltext/2016/05020/Comparison_of_effectiveness_of_two_methods_of.41.aspx)

- Aziz, F. D. A; Narsih, U; Hasanah, R. M; Nurlita. 2021. Peningkatan pemahaman Penggunaan Obat Rasional Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*. 5(1) : 1-8  
[https://journals.lww.com/jfmpc/Fulltext/2016/05020/Comparison\\_of\\_effectiveness\\_of\\_two\\_methods\\_of.41.aspx](https://journals.lww.com/jfmpc/Fulltext/2016/05020/Comparison_of_effectiveness_of_two_methods_of.41.aspx)
- Fiskia, E; Rajih, M. F. 2023. Pelatihan Pengenalan Obat : Bentuk Sediaan, Stabilitas dan Keamanan di Kelurahan Kalumata, Kota Ternate. *BARAKATI: Journal Of Community Service*. 1(2) DOI : 10.5281/ZENODO.7777172  
<https://ejournal.sangadjimediapublishing.id/index.php/barakati/article/view/32/68>
- Hamzah, D. F; Rafsanjani, T. M. 2022. Pengaruh Pemberian Edukasi Dan Simulasi DAGUSIBU Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Obat Rasional Di Tingkat Keluarga. *JUMANTIK*. 7(3) : 247-254 DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v7i3.11640>
- Hisfarsi. (2017). DAGUSIBU–HISFARSI DIY. <http://hisfarsidiy.org/dagusibu/>
- Kristiyani, A; Admaja, S. P. 2021. Edukasi Pengenalan Obat Kepada Siswa Sekolah Dasar. *J.Abdimas: Community Health*. 2(1) : 28-34 DOI: 10.30590/jach.v1n2.p54-60.2021  
[https://www.researchgate.net/publication/352570480\\_Edukasi\\_Pengenalan\\_Obat\\_Kepada\\_Siswa\\_Sekolah\\_Dasar](https://www.researchgate.net/publication/352570480_Edukasi_Pengenalan_Obat_Kepada_Siswa_Sekolah_Dasar)
- Thahir, A. I. A., & Masnar, A. 2021. *Obesitas Anak dan Remaja: Faktor Risiko, Pencegahan, dan Isu Terkini*. Edugizi Pratama Indonesia. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/6527/>
- Sarah, M; Muna, K; Rahmawati, H. 2022. Pengaruh Media Indografis Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Keseimbangan Kimia Peserta Didik. *SPIN Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*. 4(2) : 197-206 <https://idr.uin-antasari.ac.id/19854/>
- Yanti, S., & Vera, Y. 2020. Penyuluhan Tentang Cara Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar di Desa Manunggang Jae. *Jurnal Education and Development*, 8(1) DOI <https://doi.org/10.37081/ed.v8i1.1486>